

**ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO ASSESS THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF THE SAE PUJON COOPERATIVE, MALANG DISTRICT**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA KOPERASI SAE PUJON KABUPATEN MALANG**

¹Lailatus Sa'adah,

²Widyawati

³Triana Murtingtyas

ila@stie-mce.ac.id

^{1,2,3}STIE Malangkucecwara

Abstracts

The purpose of this study is to analyze financial reports and determine bankruptcy using the Z-Score method. The financial ratios in this study are the ratios of liquidity, profitability, solvency and profitability. This research was conducted at the SAE Pujon Cooperative with samples of balance sheets and income statements and used a quantitative descriptive research method. The data collection for this study used a descriptive analysis technique, namely comparing data from 2019 - 2021. Based on the results of the research, it can be seen that the level of liquidity ratios in the SAE cooperative is in liquid condition, namely in good condition as measured by the Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio. The level of profitability as measured by Gross Profit Margin, Net Profit Margin is considered efficient. The level of solvency is measured using the Debt To Asset Ratio and the Debt To Equity Ratio is assessed as Solvable. The level of profitability is measured using Return On Assets and Return On Equity is assessed as Profit.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability, Solvency, Profitability*

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis laporan keuangan dan mengetahui kebangkrutan dengan metode Z-Score. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio *Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, Profitabilitas*. Penelitian ini dilakukan di Koperasi SAE Pujon dengan sampel laporan neraca dan laporan laba rugi serta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu membandingkan data dari tahun 2019 - 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat rasio likuiditas pada koperasi SAE dalam kondisi likuid yaitu dalam kondisi baik diukur dengan *Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio*. Tingkat rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin* dinilai *efisien*. Tingkat solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dinilai *Solvabel*. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* dinilai *Profit*.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, mencapai target yang diinginkan perusahaan dan melancarkan visi misi perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi pada perusahaan. Dan setiap perusahaan menjalankan usaha pasti memiliki nilai yang berbeda-beda, semakin tinggi aset yang dimiliki, maka perusahaan akan dianggap potensial oleh banyak investor. Efek dari nilai perusahaan yang tinggi adalah peluang mendapat investasi dimasa depan, sebuah perusahaan wajib menjaga kondisi dengan baik di berbagai sektor tidak hanya sektor keuangan, perusahaan harus menjaga tren positif sehingga perusahaan bisa baik dan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dari laporan keuangan suatu perusahaan menggunakan alat – alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Sehingga dapat diketahui naik turunnya suatu perusahaan ialah dari analisis laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Berdasarkan penelitian terdahulu dari Sofyan (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas,

solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas. Dengan analisis tersebut dapat mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan (Fahmi, 2014). Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar 30 seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi).

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Husnan (2012) mengatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Rasio profitabilitas alat utama yang bisa digunakan untuk memantau efisiensi keuangan dan kesehatan bisnis secara menyeluruh. Rasio ini mampu menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan nilai. Nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bisnis berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan pendapatan, laba, dan arus kas.

Koperasi susu SAE Pujon berdiri pada tahun 1962 berlokasi di daerah Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Keberadaan Koperasi Susu “SAE” Pujon mempengaruhi masyarakat sekitar, terutama terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Koperasi Susu “KOP SAE” tetap eksis dan terus berkembang memberikan yang terbaik bagi kemajuan koperasi tersebut. Dalam meningkatnya koperasi SAE Pujon juga mendapat ancaman dalam kelangsungan operasinya karena adanya biaya-biaya bersifat tetap yang harus dibayar, serta kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi, terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui sejauh mana koperasi mampu membayar hutang-hutangnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan berapa besar keuntungan yang diperoleh koperasi atas modal yang ditanam sehingga tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan profitabilitas menjadi perhatian khusus perusahaan agar koperasi SAE dapat terus beroperasi, dan hasil analisis sebagai perbaikan penyusunan rencana di tahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dari hasil analisis. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan memiliki kedudukan yang cukup penting dalam suatu perusahaan, jika tidak ada laporan keuangan maka perusahaan tidak bisa mengawasi atau bahkan mengontrol perkembangan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan kegiatan akhir dari suatu perusahaan untuk menilai kinerja aktivitas dari perusahaan tertentu dalam mengambil suatu keputusan. (Manane, Duli and Taolin, 2022). Berdasarkan pendapat Marganingsih (2017), hasil siklus akuntansi difungsikan menjadi suatu media dalam memberikan informasi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan kepada kelompok yang memiliki kepentingan, hal tersebut adalah laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Menurut Marganingsih (2017), analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas

berbagai bagiannya serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan juga bisa diketahui. Laporan keuangan suatu perusahaan di buat untuk dapat mengetahui sejauhmana kinerja perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan sebelumnya dan akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Luan and Manane, 2021)

Rasio Likuiditas

Barus dan Sulasmiyati (2017) mengatakan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendek yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan mampu membayarkan kewajiban lancarnya, perusahaan tersebut dinilai perusahaan yang likuid. Apabila perusahaan tidak sanggup membayarkan hutang lancarnya perusahaan tersebut bukanlah perusahaan yang likuid. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa banyak suatu perusahaan dibiayai oleh hutang/pinjaman (Kafi, 2018). Setiap pemakaian hutang akan berpengaruh terhadap resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Tujuan analisa solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang, dengan membandingkan antara total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan total hutang yaitu hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Rentabilitas

Siahaan (2020) berpendapat bahwa, rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui kemampuannya serta dari segala sumbernya. Perolehan keuntungan perusahaan bersumber dari aktivitas penjualan, aktivitas kas, ekuitas, serta jumlah karyawan dan jumlah cabang. Rasio yang ada dalam rentabilitas antara lain : (1) *Gross Profit Margin*, dan (2) *Net Profit Margin*.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Siahaan, 2020). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang berbentuk angka pasti, serta menganalisis data-data laporan keuangan. Obyek dan sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi koperasi SAE Pujon kabupaten Malang pada tahun 2019-2021. Dengan meninjau, meneliti, serta menjabarkan laporan keuangan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, profitabilitas dan metode *Z score*.

Menurut Siahaan (2020), variabel yang digunakan adalah variabel kinerja keuangan berdasarkan perhitungan empat variabel yaitu rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta metode *Z score* dengan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 1. Operasional dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran
Rasio Likuiditas	a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	a. $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
	b. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	b. $\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
	c. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	c. $\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
Rasio Rentabilitas	a. <i>Gross Profit Margin</i>	a. $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$
	b. <i>Net Profit Margin</i>	b. $\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas	a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	a. $\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	b. $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Rasio Profitabilitas	a. <i>Return On Assets (ROA)</i>	a. $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
	b. <i>Return On equity (ROE)</i>	b. $\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Metode analisis data yang digunakan adalah metode dekriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Adapun tahapan dalam prosedur analisis penelitian ini adalah :

1. Mengukur atau menghitung rasio keuangan Koperasi Susu SAE dengan menggunakan analisis rasio keuangan
2. Menganalisa rasio keuangan Koperasi Susu SAE yaitu membandingkan data keuangan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio Perusahaan dengan standar rasio Kasmir (2020).

Tabel 2. Standar Rasio menurut Kasmir

Rasio Laporan keuangan	Standar Rasio	Kondisi Kinerja
Rasio Likuiditas :		
<i>Current Ratio</i>	≤ 200%	Likuid
<i>Quick Ratio</i>	≤ 150%	Likuid
<i>Cash Ratio</i>	< 50%	Likuid
Rasio Rentabilitas :		
<i>Gross Profit Margin</i>	> 30%	Efisien
<i>Net Profit Margin</i>	> 20 %	Efisien
Rasio Solvabilitas:		
<i>Debt to Asset Ratio</i>	< 35%	Solvabel
<i>Debt to Equity Ratio</i>	< 80%	Solvabel

Rasio Profitabilitas :

<i>Return On Assets (ROA)</i>	> 30%	Profit
<i>Return On equity (ROE)</i>	> 40%	Profit

Sumber: Kasmir, 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Kondisi Kinerja Keuangan Koperasi SAE Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021	Kasmir	Kesimpulan
Rasio Likuiditas					
a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	177%	169%	171%	≤ 200%	Likuid/ Baik dan Cukup Baik
b. Rasio Cepat (<i>QuickRatio</i>)	139%	130%	128%	≤ 150%	Likuid/ Baik
c. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	14,9%	12,6%	18,40%	< 50%	Likuid/ Sangat Baik dan Baik
Rasio Rentabilitas					
a. <i>Gross Profit Margin</i>	32%	29%	27%	> 30%	Efisien, Tidak Efisien, Sangat Baik dan Baik
b. <i>Net Profit Margin</i>	24%	21%	19%	> 20 %	Efisien, Tidak Efisien,Sangat Baik
Rasio Solvabilitas					
a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	34%	34%	37%	< 35%	Solvabel / Sangat Baik
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	53%	52%	59%	< 80%	Solvabel/ Sangat Baik
Rasio Profitabilitas					
a. <i>Return On Assets (ROA)</i>	37%	37%	35%	> 30%	Profit/ Sangat Baik
b. <i>Return On Equity (ROE)</i>	57%	57%	56%	> 40%	Profit/ Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) koperasi SAE dalam kondisi liduid/ baik karena masih memenuhi standar Kasmir. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin*) kondisi koperasi SAE dalam kondisi semakin menurun karena nilai rasio tidak memenuhi standar Kasmir. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Assets dan Return On Equity*), koperasi SAE dalam kondisi solvabel karena masih memenuhi standar Kasmir.

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 177%, 169%, 171%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* Koperasi SAE dalam kondisi likuid atau baik karena masih memenuhi standar dari Kasmir. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2020) yang mana *Current Ratio* berada di

atas standar rasio, hal tersebut menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam posisi likuid, artinya perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio

Berdasarkan perhitungan *Quick Rasio* Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 139%, 130%, 128%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Quick Ratio* Koperasi SAE dalam kondisi likuid atau baik karena masih memenuhi standar dari Kasmir. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2014), *Quick Ratio* berada di atas standar rasio, hal tersebut menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam posisi likuid, disebabkan besarnya jumlah kas dan piutang masih dapat memenuhi kewajiban lancarnya yaitu berupa utang dagang yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan masih mampu membayar kewajiban lancarnya dengan tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan.

Cash Ratio

Berdasarkan perhitungan *Cash Rasio* Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 14,93%, 12,68%, 18,40%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Cash Ratio* Koperasi SAE dalam kondisi likuid atau baik karena masih memenuhi standar dari Kasmir. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2020), yang menyatakan bahwa nilai *Cash Ratio* di atas standar rasio menunjukkan kinerja perusahaan likuid, karena dengan menggunakan kas dan setara kas perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Rentabilitas

Gross Profit Margin

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 32%, 29%, 27%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Gross Profit Margin* Koperasi SAE pada tahun 2019 dalam kondisi efisien karena memenuhi standar dari Kasmir dan pada tahun 2020 sampai 2021 kurang efisien karena dibawah standar kasmir sehingga *Gross Profit Margin* harus lebih ditingkatkan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahrudin & Arifudin (2020), bahwa perusahaan dalam keadaan baik dengan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 24%, 21%, 19%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Net Profit Margin* Koperasi SAE pada tahun 2019 sampai 2020 dalam kondisi efisien karena memenuhi standar dari Kasmir dan pada tahun 2021 kurang efisien karena dibawah dari standar kasmir sehingga harus ditingkatkan lagi *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dan pendapatannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'arifin dan Irawan (2021), yang menyatakan bahwa memiliki *Net Profit Margin* yang cukup tinggi sehingga perusahaan mampu menjalankan bisnisnya secara efisien.

Rasio Solvabilitas

Debt To Asset Ratio

Ratio Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 34%, 34%, 37%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Debt To Asset Ratio* Koperasi SAE pada tahun 2019 sampai 2020 dalam kondisi solvabel karena memenuhi standar dari Kasmir dan pada tahun 2021 kurang efisien karena melebihi standar Kasmir. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya sangat baik, hal ini di sebabkan semakin rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik, berarti perusahaan semakin terhindar dari resiko hutang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'arifin &

Irawan (2021), yang menyatakan bahwa perusahaan dinyatakan dalam keadaan baik untuk bisa melunasi semua kewajiban yang ada.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan perhitungan Debt To Equity Ratio Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 53%, 52%, 59%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat Debt to Equity Ratio Koperasi SAE dalam kondisi solvabel karena memenuhi standar dari Kasmir. Hasil perhitungan Debt to Equity Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin utang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin rendah angka rasio sebab total utang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'arifin & Irawan (2021), bahwa perhitungan secara keseluruhan posisi keuangan perusahaan dinilai solvabel, dimana persentase rasio solvabilitasnya berada dibawah standar rasio. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik, berarti perusahaan semakin terhindar dari resiko hutang.

Rasio Profitabilitas

Return On Asset

Berdasarkan perhitungan ROA Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 37%, 37%, 35%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat ROA Koperasi SAE dalam kondisi efisien karena memenuhi standar dari Kasmir. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian atas total aset semakin baik bagi perusahaan, yang berarti perusahaan mampu mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2014), yang menyatakan bahwa hasil peningkatan return on asset disebabkan oleh seimbangannya penggunaan total aktiva didalam menghasilkan laba dimiliki perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dan peningkatan ROA ini menunjukkan bahwa semakin baiknya pengelolaan modal sendiri yang akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Return On Equity

Berdasarkan perhitungan Return On Equity Koperasi SAE tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 57%, 57%, 56%. Menurut Kasmir hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat ROE Koperasi SAE dalam kondisi efisien karena memenuhi standar dari Kasmir. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, hal ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba serta perusahaan dapat menggunakan modal usahanya secara efisien dan dapat mengendalikan pengembalian ekuitasnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Noordiatmoko (2020), dengan hasil pendapatannya berada diatas standar rata-rata industri pendapatan dalam setiap tahunnya meningkat dan stabil, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik, pendapatan disetiap tahunnya maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Rasio Likuiditas posisi keuangan Koperasi SAE Pujon tahun 2019 – 2021 dalam kondisi yang baik. Meskipun dalam kurun waktu tiga periode tersebut berfluktuasi, tetapi persentase rasio masih cukup tinggi di atas standar rasio.

2. Hasil perhitungan Rasio Rentabilitas kinerja keuangan Koperasi SAE tahun 2019-2021 dinilai efisien. Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas, perusahaan mampu menghasilkan laba atau perusahaan tidak mengalami *defisit*.
3. Hasil analisis Rasio *Solvabilitas* posisi keuangan Koperasi SAE tahun 2019-2020 yang ditinjau dari *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, maka dapat dikatakan dalam kurun waktu tiga tahun tersebut perusahaan berada dalam posisi keuangan yang *Solvabel*.
4. Hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2019 - 2021 dalam keadaan efisien atau sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya serta sangat baik dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 2 (3)*.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1).
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Husnan, Suad. (2012). Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi Tiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kafi, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 49-60.
- Kasmir. (2015). "Analisa Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Persada.
- Luan, O.B. and Manane, D.R. (2021) 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk)', *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), pp. 37–45. Available at: <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(1).
- Manane, D.R., Duli, D.K. and Taolin, M.L. (2022) 'Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), p. 668. Available at: <https://doi.org/10.29210/020221515>.
- Mu'arifin, H., & Irawan, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. *Syntax Idea*, 3(3), 533-545.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014–2018. *Parameter*, 5(1), 38-51.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74-87.

- Siahaan, E. K. J. (2020). Analisis Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Studi Pada Pt Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Indonesia Tahun 2017–2019*) (Doctoral Dissertation, Stie Mahardhika Surabaya).
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pt. Alam Sutera Realty Tbk. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1-14.